

Perbandingan Dinamika Pendidikan Islam di Negara Barat dan Timur Tengah

Dwi Yoga Lailatul M^{1*}, Eliana Norhazlinda² Dhani Rizqi F³

¹ UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo; yogidwilm76@gmail.com

² UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo; norhaz@gmail.com

³ UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo; ghanirizqif@gmail.com

Article History

Received: 10 Agustus 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 10 Oktober 2025

Published: 15 Oktober 2025

Keywords

Pendidikan Islam; Dinamika Pendidikan;
Kurikulum Pendidikan

*Corresponding Author:

Correspondence: yogidwilm76@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.63199/idjele.v1i1.55>

Pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam menjaga identitas keagamaan umat Muslim di seluruh dunia. Negara-negara Barat dan Timur Tengah memiliki perbedaan budaya dan konteks sosial-politik yang memengaruhi pola pendidikan Islam di masing-masing wilayah. Studi ini membandingkan pendekatan, tujuan, dan tantangan pendidikan Islam di kedua kawasan dengan metode analisis deskriptif berdasarkan literatur ilmiah dan dokumen resmi. Di negara-negara Barat yang mayoritas penduduknya non-Muslim, pendidikan Islam dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim minoritas. Sistem pendidikan diintegrasikan ke dalam kurikulum umum dengan menekankan toleransi dan inklusivitas. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik profesional, serta kekhawatiran terhadap stereotipe agama. Sebaliknya, di Timur Tengah yang mayoritas penduduknya Muslim, pendidikan Islam menjadi bagian inti dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum dirancang untuk memperkuat identitas keagamaan dan melestarikan tradisi Islam. Namun, wilayah ini menghadapi kendala seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, materi yang terlalu teoritis, dan minimnya kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Globalisasi turut memengaruhi kedua belah pihak. Di Barat, teknologi memberi akses lebih luas terhadap sumber belajar Islam. Di Timur Tengah, arus migrasi dan pertukaran budaya mendorong pembaruan pemikiran dalam pendidikan. Perbandingan ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan pendidikan Islam yang relevan dan adaptif di berbagai konteks.



Copyright © xxxx by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

Pendahuluan

Maju mundurnya pendidikan saat ini, bukan saja dilihat dari kebijakan pendidikan dalam suatu Negara yang diterapkan pada masyarakatnya, baik dalam ruang lingkup Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi saja, tetapi yang paling berpengaruh adalah kesadaran masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya arti pendidikan. Contoh yang dapat diambil kurikulum terutama bidang pendidikan islam pada berbagai belahan dunia ialah Negara barat yang dikenal dengan sistem pendidikan liberalisme-nya dan timur tengah yang kental dengan ajaran islam-nya.

Pendidikan Islam adalah suatu proses jangka panjang dalam membentuk seluruh elemen kemanusiaan yakni jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai sosok muslim yang *kaffah* artinya menjadi manusia komprehensif, dan sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniah, baik dari aspek keterampilan intelektual maupun keterampilan moral dan motorik, mulai dari cara bicara sampai cara menjalankan tugas atau aktivitas.

Pendidikan benar-benar mengajarkan dan membimbing manusia untuk lebih memahami realitas serta mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan. Kesalahan dalam praktik pendidikan akan berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Konsekuensinya, proses pendidikan tidak boleh dikotori dengan sikap dan perilaku yang bertolak belakang dengan visi dan misi pendidikan yang sebenarnya. Semua elemen dalam proses pendidikan harus saling mendukung dan bersinergi secara positif sehingga nantinya dapat melahirkan kualitas proses dan produk pendidikan sesuai yang dicita-citakan

Hasil dan Pembahasan

1. Ruang lingkup Pendidikan Islam

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. oleh sebab itu pendidikan islam harus bersumber kepada al- Qur'an dan hadis Nabi. Pendidikan Islam adalah "Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Berikut ini beberapa pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli;

- a. Menurut *Ahmad D. Marimba* (dalam *Umi Uhbiyat*) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Permana & Ahyani, 2020).
- b. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam
- c. Soejoeti berpendapat *pertama*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang bercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. *Kedua*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan. Dan yang *ketiga*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas.
- d. Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas dasar ajaran agama Islam. selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita harus menemukan didalam al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan penddikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunah Rasulullah saw dan sepanjang sejarah Islam.

Tujuan pendidikan Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadi nya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. dalam hal ini, menurut beberapa ahli menyatakan tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi yang berbeda-beda. Adapun tujuan pendidikan Islam disini yakni sebagai berikut;

- a. Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dan tidak melupakan kehidupan dunia.
- b. Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany merumuskan tujuan pendidikan Islam yakni tujuan individual dan tujuan sosial. Tujuan individual adalah pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelettual, dan sosial. Tujuan sosial adalah tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan, dan sosial kemasyarakatan.
- c. M. Athiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidika Islam adalah: Pembentukan akhlak yang mulia, Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatannya. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu. Mempersiapkan para pelajar untuk sesuatu profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki.
- d. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan insane didunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan didunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan diakhirat.
- e. Zakiah Deradjat menulist tentang definisi tujuan pendidikan Islam dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam yakni, tujuan pendidikan. Pendidikan Islam memang bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga bagaimana berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi imam atau pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa.

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam diatas, dapat kami simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah suatu proses menuju kebaikan yang ditanamkan kepada peserta didik atau sebuah proses dilalui peserta didik untuk menuju atau menggapai kehidupan yang baik dan terarah sesuai pedoman agama Islam. contohnya disini seperti menjadi hamba yang soleh-solehah, teguh imannya, taat beribadah, dan lain sebagainya.

Sejarah Negara Barat dan Timur Tengah

Sejarah Negara Barat dan Timur Tengah adalah topik yang luas, dengan banyak peristiwa penting dan perubahan politik, sosial, dan budaya yang terjadi di daerah tersebut selama ribuan tahun. Berikut adalah gambaran umum tentang sejarah Negara Barat dan Timur Tengah,

Sejarah Negara Barat:

Sejarah Yunani Kuno: Yunani Kuno adalah salah satu peradaban paling awal di Negara Barat, dengan periode klasiknya mencakup abad ke-5 dan ke-4 SM. Kekaisaran Romawi: Kekaisaran Romawi mendominasi wilayah tersebut selama berabad-abad, mulai dari Republik Romawi hingga Kekaisaran Bizantium. Abad Pertengahan: Periode ini meliputi masa kejayaan Kekaisaran Karoling, perang salib, dan pembentukan negara-negara modern di Eropa Barat.

Sejarah Timur Tengah:

Peradaban Mesir Kuno: Mesir Kuno memiliki sejarah panjang yang mencakup pembangunan piramida, Kerajaan Tengah, dan Kerajaan Baru. Referensi: "The Rise and Fall of Ancient Egypt" karya Toby Wilkinson. Kekaisaran Persia: Kekaisaran Persia kuno adalah salah satu kekuatan terbesar di Timur Tengah, dengan puncak kejayaan pada masa pemerintahan Cyrus Agung dan Darius Agung. Referensi: "Persia and the Greeks" karya A.R. Burn. Islam: Munculnya agama Islam dan Kekhalifahan Islam membawa perubahan besar di wilayah Timur Tengah dan dunia.

Budaya Negara Barat dan Timur Tengah

Budaya Negara Barat dan Timur Tengah memiliki perbedaan yang signifikan karena faktor sejarah, agama, tradisi, dan nilai-nilai yang berkembang di masing-masing wilayah. Berikut ini adalah gambaran umum tentang budaya Negara Barat dan Timur Tengah, beserta beberapa referensi yang dapat digunakan untuk lebih memahami perbedaan dan keunikan keduanya.

Budaya Negara Barat:

Budaya Negara Barat umumnya terpengaruh oleh perkembangan sejarah di Eropa dan Amerika Utara. Beberapa ciri budaya Negara Barat antara lain: Individualisme: Budaya Barat cenderung menekankan hak individu dan kebebasan pribadi. Nilai-nilai seperti kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, dan hak asasi manusia menjadi fokus utama (Huntington, 2004). Pemisahan agama dan negara: Pada umumnya, budaya Barat mengadopsi sistem sekuler yang memisahkan agama dari urusan pemerintahan dan hukum negara. Kebebasan berekspresi: Budaya Barat mendorong kebebasan berekspresi dalam seni, sastra, dan media. Pluralitas pendapat dan toleransi terhadap perbedaan menjadi nilai penting (Inglehart & Welzel, 2005). Masyarakat yang terbuka: Budaya Barat cenderung terbuka terhadap perubahan, inovasi, dan pengaruh budaya asing. Mobilitas sosial dan kesempatan yang adil dianggap penting. Pengaruh budaya populer: Budaya Barat memiliki pengaruh yang kuat dalam industri hiburan global, seperti film, musik, dan mode (Norris & Inglehart, 2019).

Budaya Timur Tengah:

Budaya Timur Tengah memiliki akar yang kuat dalam Islam dan memiliki tradisi kuno yang kaya. Beberapa ciri budaya Timur Tengah antara lain: Agama dan tradisi: Agama Islam merupakan aspek sentral dalam kehidupan masyarakat di Timur Tengah. Nilai-nilai

seperti keramahan, solidaritas keluarga, dan hormat terhadap tradisi sangat dihargai (von Hees, 2017). Kehidupan keluarga yang penting: Keluarga di Timur Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam budaya mereka. Solidaritas keluarga, penghormatan kepada orang tua, dan peran gender yang tradisional adalah nilai-nilai yang dianut. Seni dan sastra: Budaya Timur Tengah memiliki warisan seni dan sastra yang kaya, seperti kaligrafi, arsitektur Islam, musik tradisional, dan puisi Arab (AlSayyad, 2022). Kebijakan kolektivitas: Kehormatan, rasa malu, dan kehormatan keluarga menjadi hal yang penting dalam masyarakat Timur Tengah. Pemeliharaan hubungan sosial dan norma-norma sosial yang kuat sangat dihargai (Nafisi, 2008). Nilai-nilai konservatif: Beberapa negara di Timur Tengah menerapkan nilai-nilai konservatif dalam hal moral, gaya hidup, dan pakaian yang mencerminkan budayaislam (Hafez, 2008).

Letak Geografis Negara Barat dan Timur Tengah

Negara-negara di wilayah Barat dan Timur Tengah memiliki letak geografis yang berbeda. Berikut ini adalah informasi tentang letak geografis kedua wilayah tersebut

Negara-negara Barat:

Wilayah Barat umumnya merujuk pada negara-negara Eropa dan Amerika Utara. Secara umum, letak geografis negara-negara Barat terletak di sebelah Barat Benua Eropa dan sebelah Timur Benua Amerika Utara. Beberapa negara di wilayah Barat yang terkenal antara lain: Amerika Serikat: Terletak di Benua Amerika Utara bagian tengah. Kanada: Terletak di Benua Amerika Utara bagian utara. Inggris: Merupakan bagian dari Britania Raya dan terletak di sebelah Barat Laut Eropa.

Negara-negara Timur Tengah:

Wilayah Timur Tengah terletak di antara Afrika Utara dan Asia Barat Daya. Wilayah ini meliputi negara-negara di sekitar Laut Tengah Timur, Laut Merah, dan Teluk Persia. Beberapa negara terkenal di wilayah Timur Tengah meliputi: Saudi Arabia: Terletak di Timur Laut Semenanjung Arab. Iran: Terletak di Timur Laut Teluk Persia. Mesir: Terletak di Timur Laut Afrika Utara, sepanjang Sungai Nil.

Sistem Pendidikan Negara Barat dan Timur Tengah

Sistem pendidikan di negara-negara Barat dan Timur Tengah memiliki perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek, termasuk struktur pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang ditekankan. Berikut adalah gambaran umum tentang kedua sistem tersebut.

Sistem Pendidikan Negara Barat:

1. Struktur: Sistem pendidikan di negara-negara Barat umumnya terdiri dari pendidikan dasar (primary education), pendidikan menengah (secondary education), dan pendidikan tinggi (tertiary education). Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa biasanya melanjutkan ke pendidikan menengah, yang dapat berupa pendidikan menengah umum atau pendidikan menengah kejuruan. Setelah itu, siswa dapat memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas.
2. Kurikulum: Kurikulum di negara-negara Barat sering kali berfokus pada pengembangan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Mereka juga memberikan penekanan pada mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Inggris, ilmu sosial, seni, dan olahraga.

3. Metode Pengajaran: Metode pengajaran di negara-negara Barat sering menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mendorong partisipasi aktif, diskusi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Sistem Pendidikan Timur Tengah:

1. Struktur: Sistem pendidikan di Timur Tengah umumnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sistem pendidikan di negara-negara Timur Tengah bisa berbeda-beda tergantung pada negara spesifik yang Anda minati.
2. Kurikulum: Kurikulum di Timur Tengah sering kali memiliki penekanan yang kuat pada studi agama dan bahasa Arab. Selain itu, mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan ilmu sosial juga diajarkan.
3. Metode Pengajaran: Metode pengajaran di Timur Tengah bisa bervariasi, namun beberapa negara masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang menekankan pendekatan instruksional yang lebih terpusat pada guru dan pemberian pengetahuan secara langsung.

Penting untuk dicatat bahwa perbedaan-perbedaan ini bersifat umum dan dapat bervariasi antara negara-negara di Barat dan Timur Tengah. Untuk informasi yang lebih rinci dan spesifik mengenai sistem pendidikan di negara-negara tertentu, disarankan untuk mengacu pada sumber-sumber yang lebih terperinci, seperti buku, jurnal ilmiah, atau publikasi resmi dari kementerian pendidikan negara-negara terkait.

Kesimpulan

Perbandingan dinamika pendidikan Islam di negara Barat dan Timur Tengah dapat mengungkap perbedaan signifikan dalam pendekatan, konteks, dan tantangan yang dihadapi.

1. Pendekatan Pendidikan:

Di negara Barat, pendidikan Islam umumnya diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan umum yang lebih sekuler. Ini berarti bahwa siswa Muslim menerima pendidikan Islam sebagai bagian dari kurikulum yang lebih luas, bersama dengan mata pelajaran non-agama lainnya. Institusi pendidikan Islam seperti madrasah juga ada di beberapa negara Barat, tetapi cakupannya tidak sebesar di Timur Tengah. Di Timur Tengah, pendidikan Islam memiliki peran yang lebih dominan dan terpisah dari sistem pendidikan sekuler. Negara-negara di wilayah ini sering memiliki lembaga-lembaga pendidikan Islam yang luas, termasuk madrasah, pesantren, dan universitas Islam. Pendidikan Islam di Timur Tengah cenderung memberikan penekanan yang lebih besar pada studi agama, seperti mempelajari Al-Quran, hadis, syaria, dan teologi Islam.

2. Konteks Sosial dan Budaya:

Di negara Barat, pendidikan Islam sering beroperasi dalam lingkungan yang berbeda secara sosial dan budaya. Masyarakat di negara Barat seringkali lebih multikultural, multireligius, dan lebih terpengaruh oleh nilai-nilai sekuler. Ini dapat mempengaruhi pendekatan dan pemahaman yang diterapkan dalam pendidikan Islam di negara-negara ini. Siswa Muslim di Barat juga sering berhadapan dengan tantangan integrasi identitas keagamaan mereka dengan budaya sekuler yang dominan. Di Timur Tengah, Islam memiliki peran sentral dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan Islam di negara-negara Timur Tengah sering terkait dengan identitas dan nilai-nilai Islam yang lebih kuat. Kebudayaan dan tradisi Islam terintegrasi dengan erat dalam kurikulum dan pengajaran, mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tantangan dan Peluang:

Tantangan dalam pendidikan Islam di negara Barat termasuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler, serta membantu siswa Muslim mengembangkan identitas keagamaan mereka tanpa merasa terasingkan dari masyarakat luas. Juga penting untuk mengatasi bias dan stereotip yang dapat mempengaruhi persepsi tentang Islam dalam sistem pendidikan di Timur Tengah, tantangan dalam pendidikan Islam termasuk memodernisasi kurikulum, mengatasi kurangnya kesetaraan gender, dan menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Ada juga kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan mempromosikan pemikiran kritis serta kecakapan untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di negara Barat dan Timur Tengah memiliki dinamika yang berbeda karena perbedaan dalam pendekatan, konteks sosial dan budaya, serta tantangan yang dihadapi. Namun, tujuan utama dari pendidikan Islam di kedua wilayah ini adalah untuk menyebarkan pemahaman agama, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan mempersiapkan generasi yang terdidik dan berkontribusi dalam masyarakat.

References

- AlSayyad, N. (2022). *Routledge Handbook on Cairo: Histories, Representations and Discourses*. Taylor & Francis.
- Hafez, K. (2008). Arab media: Power and weakness. (No Title).
- Huntington, S. P. (2004). *The clash of civilizations and the remaking of world order*. Braille Jymico Incorporated.
- Inglehart, R., & Welzel, C. (2005). Modernization, cultural change, and democracy. *The Human Development Sequence*.
- Nafisi, A. (2008). *Reading Lolita in Tehran: A memoir in books*. Random House Trade Paperbacks.
- Norris, P., & Inglehart, R. (2019). *Cultural backlash: Trump, Brexit, and authoritarian populism*. Cambridge University Press.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural

pada peserta didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995–1006.

von Hees, S. (2017). *Inhitât-The Decline Paradigm: Its Influence and Persistence in the Writing of Arab Cultural History*. Ergon.